

**MANAJEMEN HUMAS DALAM PELAKSANAAN
PENDIDIKAN SISTEM GANDA (*LINK AND MATCH*)
PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR)
DI SMK YPT 2 PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Oleh :

MIFTAKHUL IKHSAN

NIM. 1617401075

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2020

**MANAJEMEN HUMAS DALAM PELAKSANAAN
PENDIDIKAN SISTEM GANDA (*LINK AND MATCH*)
PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR)
DI SMK YPT 2 PURBALINGGA**

**Oleh : Miftakhul Ikhsan
NIM. 1617401075**

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen humas di SMKS YPT 2 Purbalingga dalam pelaksanaan pembelajaran pola pendidikan sistem ganda pada program teknik kendaraan ringan, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kemudian mengetahui pelaksanaan pola pembelajaran sistem ganda seperti PKL, BKK, KI, dan Telusur Alumni.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber datanya meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Kepala Jurusan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Ketua BKK, KI, PKL, telusur alumni. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Milles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Peranan Humas SMK YPT 2 dalam perencanaan program PSG dinilai cukup efektif, hal ini dilihat dari terlaksananya beberapa program pembekalan dan ketersediaan sarana prasarana penunjang PSG yang berpengaruh dalam peningkatan persiapan sekolah sebelum menjalankan PSG. (2) Dalam pengorganisasian, koordinasi dan kerjasama antara sekolah menengah kejuruan dengan industri untuk melaksanakan pembelajaran dalam bentuk teori dengan menyisipkan pendidikan karakter, praktek di sekolah, dan praktek kerja lapangan. (3) Kemudian dalam pelaksanaan PSG melibatkan banyak pihak sehingga diperlukan pengaturan tatacara kerjasama yang menyangkut fungsi, struktur, mekanisme kerja serta hak dan kewajiban semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya melalui sosialisasi program. (4) Peran Humas SMK YPT 2 dalam Evaluasi program melibatkan Kepala sekolah, Wakil, Komite dan seluruh guru produktif yang bersangkutan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan proses PSG tersebut. Evaluasi diadakan pada akhir tahun pembelajaran dengan cara rapat/pertemuan langsung.

Kata kunci : *Manajemen Humas, PSG (pendidikan sistem ganda), SMK YPT 2 Purbalingga.*

**PUBLIC MANAGEMENT IN IMPLEMENTING
MULTIPLE EDUCATION LEARNING PATTERNS (PSG)
IN LIGHT VEHICLE ENGINEERING DEPARTMENT (TKR)
AT SMK YPT 2 PURBALINGGA**

**By: Miftakhul Ikhsan
NIM. 1617401075**

Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher
Training, State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

This study aims to determine the management of public relations at SMKS YPT 2 Purbalingga in the implementation of learning dual system education in the light vehicle engineering program, which includes planning, organizing, implementing and monitoring. Then find out the implementation of dual system learning patterns such as PKL, BKK, KI, and Trace Alumni.

This research is a descriptive study using a qualitative approach. Data sources include the Principal, Deputy Head of School for Public Relations, Head of the Department of the Light Vehicle Engineering expertise program, Chair of the BKK, KI, PKL, track alumni. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation study. The data validity was done by triangulating the sources and techniques. The data analysis technique used is the qualitative data analysis technique of the Milles and Huberman model.

The research results were obtained as follows. (1) The role of Public Relations of SMK YPT 2 in planning the PSG program is considered quite effective, this can be seen from the implementation of several debriefing programs and the availability of PSG supporting facilities which have an effect on improving school preparation before running PSG. (2) In organizing, coordinating and collaborating between vocational high schools and industry to carry out learning in the form of theory by inserting character education, practice at school, and practical field work. (3) Then in the implementation of the PSG involves many parties so that it is necessary to regulate cooperation procedures concerning functions, structures, work mechanisms and the rights and obligations of all parties involved in its implementation through program socialization. (4) The Role of Public Relations of SMK YPT 2 in program evaluation involves the principal, representatives, committee and all productive teachers concerned to assess how far the PSG process is successful. Evaluation is held at the end of the learning year by way of direct meetings / meetings.

Keywords: *Public Relations Management, PSG (dual system education), SMK YPT 2 Purbalingga*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Hubungan Masyarakat Di Sekolah	16
1. Pengertian Manajemen	16
2. Pengertian Hubungan Masyarakat.....	18
3. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Sekolah	20
4. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Manajemen Humas di Sekolah	22
5. Ruang Lingkup Manajemen Humas Di Sekolah	25
B. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	28
1. Pengertian SMK	28

2. Tujuan SMK	31
3. Kurikulum SMK	33
C. Pendidikan Sistem Ganda (PSG)	35
1. Latar Belakang PSG	35
2. Pengertian PSG	37
3. Tujuan PSG	39
4. Komponen PSG	40
5. Bentuk Pelaksanaan PSG	42
D. Manajemen Humas di SMK	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	58
F. Keabsahan Data	60
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Setting Penelitian	62
1. Sejarah SMK YPT 2 Purbalingga	62
2. Daftar Pemegang Kepemimpinan SMK YPT 2 Purbalingga	63
3. Visi dan Misi SMK YPT 2 Purbalingga	64
4. Struktur Organisasi SMK YPT 2 Purbalingga	66
5. Kondisi Siswa, Guru dan Karyawan	68
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	70
7. Waka Humas SMK YPT 2 Purbalingga	71
8. Gambaran Manajemen Kehumasan	72
B. Hasil Penelitian	78
1. Implementasi Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPT 2 Purbalingga	78
2. Manajemen Humas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPT 2 Purbalingga	80

a.	Perencanaan Humas Di SMK YPT 2 Purbalingga.....	82
b.	Pengorganisasian Humas Di SMK YPT 2 Purbalingga .	83
c.	Pelaksanaan Humas Di SMK YPT 2 Purbalingga	85
d.	Pengawasan Humas Di SMK YPT 2 Purbalingga	112
C.	Analisis Data.....	115
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan	120
B.	Saran.....	122

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan tenaga kerja terampil dunia industri di berbagai sektor menuntut sumber daya manusia yang tangkas dan terampil. Salah satu ujung tombak yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan sebagai suatu proses pengembangan potensi manusia merupakan satu-satunya kunci yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang tangkas dan terampil.¹ Dalam perspektif global, pendidikan mempunyai beberapa fungsi, yaitu : 1) pengembangan diripeserta didik (*personal development*), 2) pengembangan ketrampilan kerja (*employability or work skills development*), 3) pengembangan kewarganegaraan (*citizenship*), dan 4) transmisi dan transformasi budaya (*transmission and transformation culture*). Pendidikan yang paling sesuai untuk menghadapi tantangan globalisasi adalah pendidikan yang berorientasi pada dunia industri.²

Salah satu konsep pendidikan yang bisa memberi keterampilan khusus kepada peserta didik agar mempunyai kemampuan kerja adalah melalui pendidikan vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya agar siap bekerja. Kemudian dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, didefinisikan bahwa : pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, yang lebih spesifik dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, yang menyebutkan target Pendidikan Menengah yaitu: Pendidikan Menengah Kejuruan adalah

¹ Agung Deddiliawan dan Yasir Arafat, "MANAJEMEN HUMAS UNTUK MENINGKATKAN KREDIBILITAS SEKOLAH", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Volume 4, No.1, Januari-Juni 2019. hlm.84.

² Zainal Arifin, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK BEBASIS KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU SMK", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume XIV, No.1, April 2012.

pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu, karenanya pendidikan kejuruan harus dekat dengan dunia kerja.³ Pengertian tersebut mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu. Yaitu, bahwa SMK tak hanya menyelenggarakan pembelajaran saja, namun juga harus mampu menciptakan lulusan yang dibutuhkan sesuai dengan dunia kerja.

Salah satu alternative pola pembelajaran di SMK yang mampu menyesuaikan antara kondisi dunia kerja dengan kondisi sekolah adalah konsep Pendidikan Sistem Ganda (PSG). PSG merupakan suatu kombinasi antara penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dengan pelaksanaan pembelajaran langsung di institusi kerja pasangan (seperti dunia usaha, industri, dagang) secara sistematis dan sinkron, yang bertujuan mengantarkan siswa atau peserta didik mengenai penguasaan kemampuan kerja tertentu, sehingga akan menjadi lulusan yang memiliki kemampuan relevan sesuai yang diharapkan. Yang kemudian hal ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997.⁴

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dilaksanakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan “*link and match*” antara dunia pendidikan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). PSG berdampak pada perubahan sistem yang selama ini berlangsung, yaitu sistem persekolahan ke sistem ganda, maksudnya dunia usaha/industri yang menjadi institusi pasangan dari sekolah, yang kemudian menjadi bagian integral dari sistem pendidikan.⁵

³ Hendra Jaya, “Pengembangan Laboratorium Virtual Untuk Kegiatan Praktikum dan Memfasilitasi Pendidikan Karakter di SMK”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 2, No.1, Februari 2012.

⁴ Mokhammad Mamudi, “Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Bersertifikat ISO di SMK N 1 Malang”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 1, No.2, Juli 2013, hlm.101.

⁵ Wahyu Nurharjadmo, “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan”, *Jurnal Spirit Publik*, Volume 4, No.2, Oktober 2018, hlm.216.

Keterlibatan pihak dunia usaha/ dunia industri ini kemudian menuntut SMK harus menyelaraskan program pendidikannya dengan apa yang ada di dalam dunia usaha/industri. Dalam hal ini PSG merupakan program bersama, dimana pembelajaran dilaksanakan di dua tempat yaitu di sekolah dan dunia industri. Yang pertama di sekolah, peserta didik dibekali pembelajaran guna mengembangkan kepribadian, potensi akademik, dan dasar-dasar pengetahuan yang benar dan tepat melalui pembelajaran program adaptif, normatif dan produktif. Kemudian pada dunia usaha/industri, peserta didik diberikan kesempatan pengalaman kerja agar peserta didik menguasai kompetensi keahlian profesional, mengembangkan sikap profesionalisme sebagai tenaga kerja yang berkualitas.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita ambil kesimpulan, bahwa syarat utama dalam pelaksanaan Program PSG adalah adanya kemitraan/ kerja sama dengan pihak luar dalam hal ini masyarakat, dunia usaha/industri. Sehingga hal ini kemudian menuntut sekolah untuk keluar dan mencari institusi pasangan guna menyelenggarakan PSG tersebut. Dalam hal ini sekolah membutuhkan suatu tim yang khusus menangani kerjasama dengan pihak luar.

Salah satu konsep yang khusus menangani kerja sama dengan pihak luar adalah manajemen hubungan masyarakat (humas). Inti dari kegiatan humas secara sederhana adalah komunikasi. Pada dasarnya, syarat utama dari komunikasi ialah adanya dua pihak yang saling berhubungan, yang dalam hal ini sering disebut sebagai komunikator (orang yang memberi pesan) sebagai pihak pertama dan komunikan (orang yang menerima pesan) sebagai pihak kedua. Hal ini senada dengan pendapat Donald Byker dan Loren J. Anderson, yang menyatakan bahwa : “komunikasi adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih.”⁶ Hubungan inilah yang kemudian menjadi objek utama manajemen humas dalam melaksanakan fungsinya.

Dalam konsep PSG pada SMK, dua pihak yang saling berhubungan adalah sekolah dan dunia usaha/industri. Sesuai pengertian dan konsep utama

⁶ Rachmat Kriyanto, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi, Filsafat dan Etika Serta Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2019) hlm.156.

dari PSG yang mengharuskan berlakunya pembelajaran di dua tempat, yaitu di sekolah dan dunia industri, maka dari hal ini harus terjadilah komunikasi dan juga kerjasama yang baik antara kedua institusi tersebut. Hal ini bertujuan agar dapat terjadi kesinambungan antara kedua institusi pasangan dan tujuan dari kedua institusi pasangan dapat tercapai.

Peran hubungan masyarakat menjadi vital, tak hanya sebagai jembatan penghubung, tapi juga pengelola pendidikan system ganda tersebut. Hal ini dikarenakan PSG hanya dapat dilaksanakan apabila ada kesediaan dan kemauan dunia usaha/industri dalam hal ini dapat berupa perusahaan, instansi pemerintah, maupun instansi swasta untuk menjadi mitra SMK dalam melaksanakan program bersama PSG, oleh karena itu dituntut kemauan dan kemampuan untuk berinisiatif mendekati serta mendapatkan dunia usaha/industry untuk menjadi pasangannya. Peranan hubungan masyarakat sangat diperlukan guna membantu meraih efektifitas program PSG yang berlangsung di sekolah menengah kejuruan.⁷

Sebagai salah satu sekolah kejuruan, program pendidikan system ganda adalah suatu kemutlakan yang harus ada dalam SMK YPT 2 Purbalingga. Hal ini ditandai dengan ciri khusus, yaitu adanya beberapa jurusan program keahlian yang secara khusus dibuka oleh SMK YPT 2 Purbalingga. Menurut bapak Panca Priyana selaku Waka Humas, di SMK YPT 2 Purbalingga membuka 5 program keahlian khusus, yaitu 1) Teknik Kendaraan Ringan (TKR), 2) Teknik Komputer Jaringan (TKJ), 3) Teknik Audio Video (TAV), 4) Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), 5) Teknik Informatika (TI). Menurut beliau, pada awalnya SMK YPT 2 hanya membuka 3 jurusan saja, yaitu TKR, TKJ dan TAV, namun karena tuntutan dan kemajuan akhirnya pada tahun 2016 SMK YPT 2 menambah dua jurusan baru, yaitu TBSM dan TI.⁸

⁷ Pandit Isbianti, "Peran Humas Sebagai Upaya Menjalinkan Kerja Sama Antara Smk Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di)", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 5, No.1, April 2009. hlm.45.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Panca Priyana selaku Kepala Manajemen Humas di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Rabu 6 Mei 2020 pada pukul 09:55-10:30 WIB.

Tak hanya demikian, wujud nyata dari pelaksanaan pendidikan sistem ganda di SMK YPT 2 Purbalingga adalah adanya program khusus pembelajaran di luar sekolah. Pembelajaran di luar sekolah ini pun menjadi program wajib yang harus dilaksanakan dan ditempuh oleh para peserta didik. Program tersebut adalah Prakerin (Praktek Kerja Industri), kunjungan industri, dan juga Workshop lapangan kerja. Program tersebut menjadi salah satu kegiatan wajib yang harus di tempuh oleh peserta didik, dan termaktub dalam kurikulum SMK YPT 2 Purbalingga.

Untuk memenuhi program tersebut, SMK YPT 2 Purbalingga pun harus melakukan kerjasama dengan pihak luar (dunia usaha/industri). Terkhusus pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perbaikan kendaraan ringan, SMK YPT 2 bekerja sama dengan beberapa pihak yang secara khusus terdapat kesamaan dan dapat mendukung berlangsungnya program TKR, yaitu beberapa industri otomotif. Industri otomotif ini pun terdiri dari beberapa industri kecil mulai dari bengkel-bengkel perbaikan yang secara umum tersebar diseluruh wilayah, dan juga industri dalam skala besar seperti dealer-dealer resmi. Salah satu pihak industri yang secara khusus bekerja sama dengan SMK YPT 2 adalah PT. AHM (Astra Honda Motor), yang kemudian atas kerja sama ini menjadikan SMK YPT 2 Purbalingga menjadi sekolah binaan khusus AHM.⁹

Peran waka humas tak hanya menjadi pelaksana PSG, tapi juga sebagai media penyelarasan dan pengembangan sekolah terhadap dunia usaha/industri sebagai mitra kerja sekolah. Sebagai pelaksanaan PSG, merupakan tugas wajib dari waka humas dalam upaya pola pembelajaran. Kemudian dalam upaya pengembangan merupakan sebuah kemutlakan yang harus diraih oleh waka humas SMK YPT 2. Hal ini kemudian terbukti, yaitu ketika pada tahun 2016 SMK YPT 2 mampu bekerja sama dengan salah satu perusahaan otomotif terbesar Asia yaitu PT. Astra Honda Motor (AHM) dan menjadi sekolah

⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Hendrat selaku Kepala Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Rabu 6 Mei 2020 pada pukul 09:55-10:30 WIB.

binaan dari PT. AHM tersebut. Yang kemudian dari hal ini ditandai dengan bertambahnya jurusan khusus di SMK YPT 2, yaitu jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Dalam hal ini yang kemudian membuat peran manajemen humas menjadi vital guna memenuhi hal tersebut. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis pun tertarik mengambil judul penelitian “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda (*link and match*) pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK YPT 2 Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah – istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen hubungan masyarakat berasal dari tiga kata yaitu manajemen, hubungan, dan masyarakat. Ketiga suku kata ini mempunyai arti sendiri-sendiri. Manajemen secara sederhana berarti mengelola atau pengelolaan, sedangkan kata hubungan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sebuah keadaan yang berhubungan (sesuatu yang harmonis) / ikatan¹⁰. Selanjutnya adalah kata masyarakat, yang dalam hal ini mempunyai arti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹¹ Dari ketiga pengertian kata dasar tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa manajemen humas adalah pengelolaan hubungan yang baik terhadap sejumlah manusia beserta kebudayaanya.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*, (Jakarta : Gramedia, 2002).

¹¹ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*, (Jakarta : Gramedia, 2002).

Menurut IPRA (*International Public Relation Association*) menyatakan bahwa manajemen humas merupakan fungsi manajemen yakni, keberlanjutan dan rencana berkarakter, bersifat umum maupun pribadi, secara institusi serta organisasi, guna membina pengertian, simpati dan dukungan dari kelompok terkait, dengan cara menilai pandangan umum guna mengkorelasikan sedapat mungkin kebijakan dan tata cara mereka, dengan menyebarkan informasi terencana guna mencapai kerja sama lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien.¹²

Pengertian tersebut merupakan konsep dasar manajemen humas. Namun, pengertian diatas masih sangat umum dan belum terperinci, bahwa hubungan yang dimaksud belum terlalu jelas definisinya. Dalam konteks social, hubungan sering diistilahkan dengan kata relasi. Relasi ini bisa terjadi dalam berbagai dimensi, baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Relasi tersebut muncul karena adanya kesamaan kepentingan maupun kesamaan tujuan.¹³ Dalam relasi tersebut terdapat beberapa aktivitas berikut :

- a. Komunikasi yang dijalin untuk mencapai tujuan.
- b. Koordinasi yang dilakukan antar pihak untuk mencapai tujuan.
- c. Kerjasama yang dilaksanakan antar pihak untuk mencapai tujuan.

Ketiga aktivitas tersebut merupakan inti dari konsep manajemen humas. Sehingga kita dapat kembali mengambil pengertian dasar bahwa manajemen humas adalah upaya mengelola sumber daya manusia agar mampu melakukan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dengan baik untuk mencapai suatu tujuan organisasi¹⁴.

Dari definisi diatas, definisi manajemen hubungan masyarakat yang peneliti maksud adalah proses atau upaya pengelolaan sumber daya manusia di sekolah agar mampu untuk melakukan komunikasi, koordinasi,

¹² Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Deependublish, 2018) hlm.15.

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di Sekolah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2019) hlm.48.

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas*,...hlm.48.

dan kerja sama dengan pihak luar (masyarakat) dengan baik untuk mencapai tujuan sekolah.

2. Pendidikan Sistem Ganda (*Link and Match*)

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan konsep dasar dari pendidikan kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). PSG merupakan implikasi dari kebijakan *link and match* pendidikan. Bahwa, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kemudian hal inilah yang melatar belakangi konsep pendidikan di SMK harus menerapkan pula konsep usaha di dunia kerja. PSG kemudian menuntut sekolah penyelenggara untuk bagaimana menciptakan pola pembelajaran yang relevan dengan kondisi riil di dalam dunia usaha saat ini.¹⁵

Schippers menyatakan bahwa system ganda (*dual system*) dalam hal ini merupakan model penyelenggaraan pendidikan kejuruan dimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan diwujudkan melalui kemitraan antara dunia kerja dengan sekolah, dan penyelenggaraan pendidikan berlangsung sebagian di sekolah dan sebagian lagi di dunia usaha atau industry”.¹⁶

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan suatu kombinasi antara penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dengan pelaksanaan pembelajaran langsung di institusi kerja pasangan (seperti dunia usaha, industry, dagang) secara sistematis dan sinkron, yang bertujuan mengantarkan siswa atau peserta didik mengenai penguasaan kemampuan kerja tertentu, sehingga akan menjadi lulusan yang memiliki kemampuan relevan sesuai yang diharapkan.¹⁷

¹⁵ Aaltje D. Ch. Wayong, “Relevansi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Sekolah Kejuruan Dengan Kebutuhan Dunia Kerja”, *Jurnal APTEKINDO*, hlm.380.

¹⁶ Uwe Schippers dan Djajang Madya Patriana, *Pendidikan Kejuruan di Indonesia*, (Bandung : Angkasa, 1994), hlm.19.

¹⁷ Mokhammad Mamudi, “Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Bersertifikat ISO di SMK N 1 Malang”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 1, No.2, Juli 2013, hlm.101.

Sesuai pengertiannya, pelaksanaan pendidikan sistem ganda dalam sekolah adalah penyesuaian kurikulum pembelajaran dengan keadaan dunia usaha/industri. Penyesuaian ini yang akhirnya berimplikasi terhadap seperangkat pembelajaran yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut. Proses Belajar Mengajar di sekolah kejuruan harus dilaksanakan melalui pembelajaran teori di ruang kelas, dan praktek menggunakan bengkel latihan, serta mengembangkan praktek kerja yang dilakukan di industri, program belajar diatur sedemikian rupa sehingga relevansi dan kesinambungan proses belajar dapat dipelihara.¹⁸

Dari definisi diatas, pendidikan sistem ganda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan pendidikan sistem ganda di SMK YPT 2 Purbalingga baik dari segi persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan, penyaluran dan pengevaluasian.

3. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan satuan pendidikan lainnya. Perbedaan tersebut dapat dikaji dari tujuan pendidikan, substansi pelajaran, tuntutan pendidikan dan lulusannya. Dalam keputusan Dirjen Mandikdasmen nomor 251/C/KEP/MN/2008 tentang spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan membagi pendidikan kejuruan menjadi 6 bidang studi keahlian. Bidang studi keahlian tersebut adalah :

- a. Teknologi dan Rekayasa yang meliputi program keahlian : teknik bangunan, teknik plumbing dan sanitasi, teknik survey dan pemetaan, teknik tenaga listrik, teknik pendinginan dan tata udara, teknik mesin, teknik otomotif, teknik pesawat udara, teknik perkapalan, teknologi tekstil, teknik grafika, geologi dan pertambangan, instrument industri, teknik kimia, pelayaran, teknik industri, teknik perminyakan dan teknik elektronika.

¹⁸ Mokhammad Mamudi, "Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Bersertifikat ISO di SMK N 1 Malang", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 1, No.2, Juli 2013, hlm.101.

- b. Teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi program keahlian : teknik komunikasi, teknik computer dan informatika, dan teknik *broadcasting*.
- c. Kesehatan yang meliputi program keahlian : kesehatan serta perawatan sosial.
- d. Seni, kerajinan dan pariwisata yang meliputi program keahlian : seni rupa, desain dan produksi kria, seni pertunjukan, pariwisata, tata boga, dan teknik kecantikan.
- e. Agribisnis dan agroteknologi yang meliputi program keahlian : agribisnis produksi tanaman, agribisnis produksi ternak, agribisnis produksi sumber daya perairan, mekanisasi pertanian, agribisnis hasil pertanian, dan penyuluhan pertanian.
- f. Bisnis dan manajemen yang meliputi program keahlian : administrasi, keuangan dan tata niaga.

Teknik Kendaraan Ringan (TKR) merupakan kompetensi keahlian bidang teknik otomotif yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perbaikan kendaraan ringan. Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan jasa perawatan dan perbaikan kendaraan ringan di dunia usaha/industri. Kendaraan ringan dalam hal ini menurut beberapa pengertian merupakan segala jenis kendaraan bermotor dengan empat roda (mobil penumpang, oplet, mikro bis, pick up dan truk kecil sesuai dengan sistem klasifikasi Bina Marga). Tujuan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan secara umum mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

4. SMKS YPT 2 Purbalingga

SMKS YPT 2 Purbalingga merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang berada di bawah naungan

Yayasan Pendidikan Teknologi. Sekolah ini terletak di Jl. Mayjend Sungkono KM 3, desa Selabaya, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan, SMK YPT 2 Purbalingga membuka beberapa jurusan seperti 1) Teknik Kendaraan Ringan (TKR), 2) Teknik Audio Video (TAV), 3) Teknik Komputer Jaringan (TKJ), 4) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), 5) Teknik Informatika (TI).¹⁹

Jadi yang dimaksud dari Manajemen Humas dalam Pelaksanaan Pendidikan system Ganda di SMK YPT 2 Purbalingga adalah bagaimana proses pelaksanaan kerja sama yang dilakukan sekolah dengan pihak luar dalam hal ini Dunia usaha/industry (DU/DI) dalam upaya pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda terkhusus pada jurusan teknik kendaraan ringan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, permasalahan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut : “Bagaimana Proses Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda (*Link and Match*) pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK YPT 2 Purbalingga”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana proses manajemen humas di SMK YPT 2 Purbalingga dalam pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda (*Link and Match*) pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Panca Priyana selaku Kepala Manajemen Humas di SMK YPT 2 Purbalingga pada hari Rabu 6 Mei 2020 pada pukul 09:55-10:30 WIB.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai bagaimana proses manajemen hubungan masyarakat sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan sistem ganda pada jurusan teknik kendaraan ringan sebagai kajian tentang manajemen pendidikan khususnya pada sekolah menengah kejuruan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini memberikan informasi mengenai bagaimana proses manajemen hubungan masyarakat sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan sistem ganda sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan lulusan yang dibutuhkan sesuai dengan dunia kerja.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan mekanisme dan pengelolaan pendidikan sistem ganda terkhusus pada teknik kendaraan ringan serta dengan dilaksanakan penelitian ini akan memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait seperti orangtua, masyarakat, dunia usaha/dunia industry, guru dan peserta didik.
- 3) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana proses manajemen humas dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang memiliki kedekatan pernah diteliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya :

Pertama, buku berjudul “Manajemen Humas Di Sekolah”, yang ditulis oleh Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. Dalam buku ini menjelaskan tentang hubungan dan peran humas bagi sekolah. Pembahasan dalam buku ini dimulai dari konsep dasar antara hubungan sekolah dan masyarakatnya yaitu meliputi orang tua, murid, instansi pemerintah, dunia usaha/industri. Kemudian juga

membahas tentang apa saja peran-peran humas bagi sekolah, dan juga bagaimana pelaksanaan kehumasan dalam menjalin antara sekolah dan masyarakat.²⁰ Buku ini menjadi rujukan penulis karena di dalam buku ini membahas secara lengkap tentang fungsi dan peran kehumasan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah.

Kedua, dalam jurnal yang ditulis oleh Azizah, Murnati AR, dan Khairuddin dengan judul Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Du/Di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. Pada jurnal ini membahas tentang bagaimana strategi sekolah dalam membangun kerjasam guna mengembangkan program-program sekolah guna meningkatkan kompetensi lulusan melalui tahap manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Kemudian disebutkan juga bagaimana strategi dari SMK N 3 dalam upaya melakukan dan mempertahankan kerjasama.²¹ Terdapat kesamaan dalam penelitian tersebut yaitu membahas tentang manajemen humas, hanya saja topik yang dibahas lebih fokus terhadap upaya membangun kerjasama dan bukan dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nisa Khairany (2018) tentang Peran Humas Sekolah Dalam Melaksanakan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Di SMK Negeri 20, Cilandak, Jakarta Selatan. Pada skripsi ini Nisa Khairany menfokuskan penelitiannya pada peran manajemen humas dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kemudian pada skripsi ini juga membahas strategi dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan prakerin tersebut.²² Terdapat persamaan dalam penelitian tersebut yaitu membahas tentang kehumasan dalam melaksanakan pendidikan di SMK.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, “*Manajemen Humas Di Sekolah*”, (Yogyakarta : Gava Media, 2019).

²¹ Azizah, Murnati AR, dan Khairuddin, “Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Du/Di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Mei 2015.

²² Nisa Khairany, “Peran Humas Sekolah Dalam Melaksanakan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Di SMK Negeri 20, Cilandak, Jakarta Selatan”, Skripsi. Jakarta : UIN. 2018.

Namun yang membedakan ialah, fokus dari peran humas hanya terbatas dalam pelaksanaan Prkaerin saja.

Dari hasil kajian terhadap beberapa literature tersebut, belum ditemukan adanya penelitian yang sama, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan di tulis dalam skripsi ini. Adapun untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

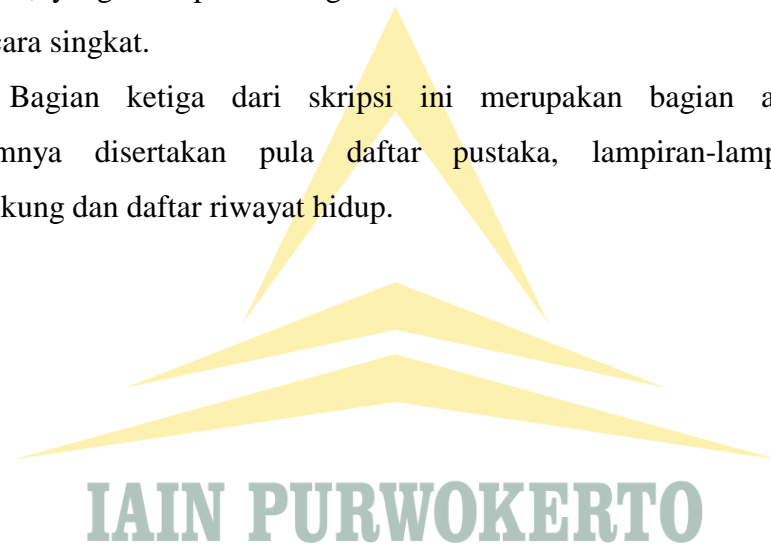
Pada bagian awal ini skripsi terdiri dari : Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas, yang terdiri dari sebagai berikut :

- 1) Bab pertama pendahuluan memuat : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
- 2) Bab dua, dalam kajian teori ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama adalah berisi tentang Manajemen Hubungan Masyarakat yang didalamnya berisi tentang konsep dasar, sejarah, dan perkembangannya. Sub bab kedua berisi tentang Sekolah Menengah Kejuruan yang didalamnya membahas tentang pengertian, sejarah, tujuan, kurikulum dan landasan hukum. Sub bab ketiga berisi tentang Pendidikan Sistem Ganda yang didalamnya membahas latar belakang PSG, pengertian, konsep, dan juga proses PSG.
- 3) Bab tiga, Merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitanya dengan penelitian adalah jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

- 4) Bab empat, berisi pemaparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu definisi singkat latar belakang yang meliputi gambaran umum SMK YPT 2 Purbalingga. Dalam bab ini juga dipaparkan data yang menjawab fokus penelitian yaitu bagaimana Manajemen Humas dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPT 2 Purbalingga.
- 5) Bab lima adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan, saran-saran, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan dari hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis yang telah dikemukakan oleh peneliti terkait Manajemen Humas Dalam Pelaksanaan PSG di SMK YPT 2 Purbalingga, setidaknya ada 4 langkah dalam pelaksanaan PSG yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, yang dapat dirinci sebagai berikut :

1. Perencanaan

Peranan Humas SMK YPT 2 dalam perencanaan program PSG dinilai cukup efektif, hal ini dilihat dari terlaksananya beberapa program pembekalan dan ketersediaan sarana prasarana penunjang PSG yang berpengaruh dalam peningkatan persiapan sekolah sebelum menjalankan PSG. Perencanaan kerjasama yang perlu direncanakan: (1) Pelaksanaan PKL siswa; (2) Kerjasama dengan masyarakat dan antar lembaga; (3) Kunjungan Industri; (4) Bursa Kerja Khusus; (5) Validasi kurikulum; (6) Penelusuran tamatan dan publikasi promosi. Yang terlibat dalam pembuatan perencanaan: Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, wakil penjamin mutu, dewan guru, orang tua siswa, komite sekolah dan industri

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian, koordinasi dan kerjasama antara sekolah menengah kejuruan dengan industri untuk melaksanakan pembelajaran dalam bentuk teori dengan menyisipkan pendidikan karakter, praktek di sekolah, dan praktek kerja lapangan. Pada prinsipnya dalam struktur organisasi terdapat pembagian kerja merupakan pemecahan suatu tugas kerja yang sinergi. Kemudian dalam pemilihan pelaksana, pihak SMK YPT 2 juga mempunyai standar yang ditentukan. Pada kriteria pelaksana PSG di SMK YPT 2 Purbalingga yaitu seorang guru yang minimal berlatar belakang S1, sedangkan instruktur setidaknya berlatar belakang D3 dan pernah memiliki pengalaman mengajar minimal 1 tahun dan pernah mengikuti pendidikan

dan pelatihan kompetensi bidang otomotif minimal 3 bulan. Kemudian untuk guru produktif adalah seorang guru yang memiliki sertifikat assesor dari LSP bidang otomotif karena nantinya akan menjadi penguji saat ujian kompetensi.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan PSG melibatkan banyak pihak sehingga diperlukan pengaturan tatacara kerjasama yang menyangkut fungsi, struktur, mekanisme kerja serta hak dan kewajiban semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya melalui sosialisasi program. Pelaksanaan kegiatan kerjasama sekolah didasarkan atas kebutuhan rencana, penetapan rencana evaluasi rencana. Kerjasama sesuai rencana meliputi: (1) Pelaksanaan PKL siswa; (2) Kerjasama dengan masyarakat dan antar lembaga; (3) Kunjungan Industri; (4) Bursa Kerja Khusus; (5) Validasi kurikulum; (6) Penelusuran tamatan dan publikasi promosi. Pelaksanaan program kerja melibatkan seluruh unsur yang ada di SMK YPT 2, tanggung jawab humas sebagai badan penyambung lidah dari sekolah dan publiknya adalah sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan PSG.

4. Evaluasi

Peran Humas SMK YPT 2 dalam Evaluasi program melibatkan Kepala sekolah, Wakil, Komite dan seluruh guru produktif yang bersangkutan. Evaluasi diadakan pada akhir tahun pembelajaran dengan cara rapat/pertemuan langsung. Selanjutnya hasil dari rapat tersebut diwujudkan dalam beberapa dokumen sebagai bahan informasi. Pengawasan/evaluasi tersebut meliputi : evaluasi kinerja guru oleh kepala sekolah, evaluasi pembelajaran oleh guru mata diklat, evaluasi prakerin oleh industri, Uji kompetensi oleh pengelola ketua program keahlian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Ujian Teori dan Praktik dengan kepanitiaan, dan tes perekrutan tenaga kerja oleh pengelola Bursa Kerja Khusus (BKK) dan industri perekrut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Sekolah melalui humas hendaknya memperbaiki proses pengawasan dan evaluasi pelaksanaan PSG, khususnya perihal kerja sama dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pihak luar sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan PSG;
2. SMK YPT 2 melalui humas hendaknya lebih meningkatkan segala kinerja sekolah dan memberdayakan seluruh komponen sekolah dengan tanggung jawab masing-masing, serta meningkatkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lembaga lain yang terkait agar lebih transparan atas segala sesuatu demi kesuksesan program sekolah;
3. Humas SMK YPT 2 hendaknya lebih meningkatkan aktifitas kehumasan lainnya untuk mengembangkan jalur komunikasi antara sekolah dengan publik luar;
4. Sekolah melalui peran humas hendaknya lebih proaktif meningkatkan komunikasi dengan mitra kerja dalam keterkaitan dan kesepadanan antara SMK dan dunia industri;
5. Mudah mudahan hasil kajian ini dapat berguna bagi Dinas Pendidikan Kejuruan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan PSG.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK BEBASIS KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU SMK", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume XIV, No.1.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ardy Wiyani, Novan. 2019. *Manajemen Humas Di Sekolah*, Yogyakarta : Gava Media.
- Azizah, dkk. 2015. "STRATEGI KERJASAMA SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DU/DI) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN PADA SMK NEGERI 3 BANDA ACEH", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagja Sulfemi, Wahyu dan Abdul Qodir. 2017. "Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Pelita Ciampea", *Jurnal Ilmiah Edutechno*, Volume 17, No. 2.
- Deddiliawan, Agung dan Yasir Arafat. 2019. "MANAJEMEN HUMAS UNTUK MENINGKATKAN KREDIBILITAS SEKOLAH", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Volume 4, No.1.
- Djafar, Hanifah, dkk. 2014. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN PADA SMK NEGERI 1 SABANG", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 4, No. 2.
- Fikri Almas, Afiq. 2017. "Analisis Efektifitas Program latihan Profesi Link and Match Profil Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta : UIN.
- Firdaus. 2015. "Manfaat Guru Tamu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK YPTN Bangkinang Kota", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.2, No.1.

- Hadiwinata, Bob S. 1999. "Masyarakat Sipil Indonesia : Sejarah Kelangsungan Dan Konsepnya", *Jurnal Ilmu Sosial Transformatif*, Vol. 1, No.1.
- Hidayat, Dicky. 2017. "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Di SMP Nahdatul Ulama Medan" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1.
- Husein, Muh. Turizal. 2019. "Link And Match Pendidikan Kejuruan", *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol.15, No.2.
- Isbianti, Pandit. 2009. "Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerja Sama Antara Smk Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di)", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 5, No.1.
- Jatmoko, Dwi. 2013. "Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Industri di Kabupaten Sleman", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No.1.
- Jaya, Hendra. 2012. "Pengembangan Laboratorium Virtual Untuk Kegiatan Praktikum dan Memfasilitasi Pendidikan Karakter di SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 2, No.1.
- Kriyanto, Rachmat. 2019. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi, Filsafat dan Etika Serta Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2019.
- Lestari, Isnania. 2015. "Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 5, No. 2.
- Mai Duhani, Elfridawati. 2016. "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon", *Jurnal Al-Iltizam*, Vol. 1, No. 1.
- Mamudi, Mokhamad. 2013. "Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Bersertifikat ISO di SMK N 1 Malang", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 1, No.2.
- Manab, Abdul. 2015. *Manajemen Perubahan Kurikulum*, Jogjakarta : Kalimedia.
- Margono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Maskur. 2018. *Manajemen Humas Pendidikan Islam Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Deeppublish.
- Meleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, Hizbul. 2020. *Administrasi Manajemen Pendidikan*, Klaten : CV. Gema Nusa.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nisa Khairany, “Peran Humas Sekolah Dalam Melaksanakan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Di SMK Negeri 20, Cilandak, Jakarta Selatan”, Skripsi. Jakarta : UIN. 2018.
- Nurharjadmo, Wahyu. 2018. “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan”, *Jurnal Spirit Publik*, Volume 4, No.2.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*, Jakarta : Gramedia.
- Putranto, Ivan. 2017. “Pengembangan Model Kerjasama *Link and Match* U Meningkatkan Kesiapan Kerja Bagi Lulusan SMK Kompetensi keahlian Akuntansi Di Kota Semarang”, *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi*, Vol. 1, No. 1.
- Rahmat, Abdul. 2016. *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta : Media Akademi.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Sagala, Robert. dkk. 2019. “STUDI PENELUSURAN LULUSAN SMK PROGRAM T-TEP YANG KERJA DI INDUSTRI KOTA BANDUNG” *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 1.
- Surachim, Ahim. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, Bandung : Alfabeta.

- Schippers, Uwe & Djajang Madya Patriana. 1994. *Pendidikan Kejuruan di Indonesia*, Bandung : Angkasa.
- Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Sudaryono. 2017. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Filsafat Administrasi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprihanto, John. 2014. *MANAJEMEN*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Soemarsono, JB. 2018. *Strategi Pengembangan Pendidikan Kejruan*, Depok : Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo Kuswana, Wowo. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan*, Bandung : Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wayong, Aaltje D. Ch. 2019. “Relevansi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Sekolah Kejuruan Dengan Kebutuhan Dunia Kerja”, *Jurnal APTEKINDO*, Vol.1, No. 1.
- Wibowo, Nugroho. 2016. “Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri”, *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, Vol.23, No.1.
- Zamawi Firdaus, Zamzam. 2013. “Pengaruh Unit Produksi, Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.2, No.3.

<http://www.kompasiana.com/ruangmaknagu/pendidikan-integral-rumah-sekolah-dan-masyarakat-55109866813311d338bc69cb>. Diakses pada Kamis 2 April 2020 pukul 14:23.